

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrah-nya. Hal ini berguna untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Sementara itu pendidikan dalam perkembangan dewasa ini berfungsi untuk memberikan kaitan antara anak didik dan lingkungan sosial-kulturalnya yang terus berubah-ubah.

Pendidikan sepanjang sejarah umat manusia, tidak bisa terlepas dari pertentangan antara pendidikan yang dijalankan secara demokratis dengan pendidikan dijalankan secara otoriter. Pada kenyataannya pendidikan dalam kategori demokratis lebih banyak berkembang di masyarakat Barat, sedangkan pendidikan bercorak otoriter lebih banyak berkembang di dunia Timur. Meskipun di Barat juga ada praktek-praktek pendidikan otoriter, begitu juga sebaliknya di dunia Timur juga banyak praktek-praktek pendidikan yang demokratis, namun kenyataan tersebut menunjukkan kecenderungan umum.<sup>1</sup>

Dari hal itu, perlu dikaji ulang konsep pendidikan dari para pemikir pendidikan yang sekiranya mampu untuk menyelesaikan permasalahan rumit

---

<sup>1</sup> Imam Barnadib, Dalam kata Pengantar *Pendidikan Partisipatif Menimbang Konsep Fitrah dan Progressivisme John Dewey*, (Yogyakarta, Safiria Insani Press. 2004), xi

dalam dunia pendidikan. Dan dalam hal ini tidaklah heran kalau kemudian progressivisme, sebuah aliran filsafat pendidikan yang menekankan pada pentingnya pendidikan demokratis, dengan tokohnya John Dewey, tumbuh dan berkembang di masyarakat Barat.

Secara historis, progressivisme berkembang dari filsafat Pragmatisme yang dipelopori oleh Charles S. Peirce, William James dan John Dewey. Meskipun pada realitanya prinsip-prinsip umum aliran ini hanya dibangun dari hasil pemikiran pendidikan yang dikemukakan otoriter, menuju pendidikan yang menekankan pada asas demokratis.

Progressivisme menurut bahasa dapat diartikan sebagai aliran yang menginginkan kemajuan-kemajuan secara cepat. Dalam konteks filsafat pendidikan progressivisme adalah suatu aliran yang menekankan, bahwa pendidikan bukanlah sekedar pemberian sekumpulan pengetahuan kepada subjek didik, tetapi hendaklah berisi aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pelatihan kemampuan berfikir mereka sedemikian rupa, sehingga mereka dapat berfikir secara sistematis melalui care-care ilmiah seperti memberikan analisis, pertimbangan, dan perbuatan kesimpulan menuju pemilihan alternatif yang paling memungkinkan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.<sup>2</sup>

Progressivisme mempunyai konsep yang didasari oleh pengetahuan dan kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai kemampuan-kemampuan yang wajar dan dapat menghadapi masalah yang menekan atau mengecam adanya

---

<sup>2</sup> Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan Islam*. ( Pekanbaru: LSFK2P.2005), 161-162

manusia itu sendiri. Aliran Progressivisme mengakui dan berusaha mengembangkan asas Progressivisme dalam semua realitas, terutama dalam kehidupan adalah tetap survive terhadap semua tantangan hidup manusia, harus praktis dalam melihat segala sesuatu dari segi keagungannya. Berhubungan dengan itu progressivisme kurang menyetujui adanya pendidikan yang bercorak otoriter, baik yang timbul pada zaman dahulu maupun pada zaman sekarang.

Progressivisme menganggap pendidikan sebagai culture transition, ini berarti bahwa pendidikan dianggap mampu merubah dalam arti membina kebudayaan baru yang dapat menyelamatkan manusia dalam menghadapi hari esok yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Pendidikan adalah lembaga yang mampu membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kebudayaan dan tantangan zaman, demi survivenya manusia. Progressivisme percaya bahwa pendidikan dapat mendorong manusia dalam menghadapi periode transisi antara zaman tradisional yang akan segera berakhir, untuk siap memasuki zaman progresiv (modern).<sup>3</sup>

Dalam pandangan Islam, manusia merupakan entity yang unik. Keunikannya terletak pada wujudnya yang multi-dimensi, bahkan awal penciptaannya didialogkan langsung oleh Allah SWT dengan para malaikat<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid., 227

<sup>4</sup> Lihat, Q.S al-Baqarah: 30.

sehingga jadilah manusia makhluk Allah yang paling mulia dan sempurna di muka bumi ini.

Karena kesempurnaan dan kemuliaannya, Allah memberikan keistimewaan-keistimewaan yang menyebabkan manusia berhak mengungguli makhluk lainnya. Di antara keistimewaan-keistimewaannya adalah diangkatnya manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia merupakan makhluk berpikir yang menggunakan bahasa sebagai medianya; manusia merupakan makhluk tiga dimensi seperti segitiga sama kaki, yang kaki-kakinya terdiri dari tubuh, akal, dan ruh; manusia mempunyai motivasi dan kebutuhan, manusia juga mempunyai keluwesan sifat yang selalu berubah melalui interaksi pendidikan.<sup>5</sup>

Mencermati uraian di atas, wacana untuk menjadikan pendidikan yang lebih manusiawi semakin marak dengan memperhatikan sifat, kebutuhan, dan potensi dasar manusia, maka pemahaman tentang hal ihwal manusia menjadi sangat penting.

Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, serta ijtihad yang tujuan utamanya ialah membentuk insan kamil yang berkepribadian muslim. Pembahasan tentang Ilmu Pendidikan tidak terlepas dari obyek yang menjadi kajiannya, yaitu manusia. Obyek utama dari Ilmu Pendidikan Islam ialah manusia dalam pandangan pendidikan Islam.

---

<sup>5</sup> Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibani, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, ter. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 101.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis akan mencoba mengeksplorasi dan mengkomparasikan tentang manusia dalam pandangan progresivisme dan pendidikan islam karena dipandang perlu untuk mengetahui hakekat manusia dari dua sisi tersebut, dan itu semua dibingkai dalam sebuah judul *“Studi Komparasi Antara Konsep Manusia Menurut Progresivisme Dan Pendidikan Islam”*.

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini dalam lingkup:

1. Konsep manusia, dalam hal ini penulis memfokuskan terhadap anak didik.
2. Manusia menurut Progresivisme, mengetahui arti dari manusia menurut aliran progresivisme menjadi salah satu target yang ingin dicapai
3. Manusia menurut pendidikan islam, mengetahui arti dari manusia menurut pendidikan islam menjadi salah satu target yang ingin dicapai

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat ditemukan beberapa pokok rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana konsep manusia menurut Progressivisme ?
2. Bagaimana konsep Pendidikan Islam tentang manusia ?

3. Bagaimana perbedaan dan persamaan antara konsep manusia menurut progressivisme dan pendidikan Islam?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan konsep manusia dalam pandangan aliran progresivisme dan dari pandangan pendidikan islam.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi para pembaca, pendidik, dan para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya konsep manusia menurut progresivisme dan pendidikan islam.
3. Secara institusional, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan aliran progresivisme dan pendidikan islam yang memandan tentang manusia.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis akan mengemukakan beberapa istilah pokok, yakni:

1. Konsep

Kata ini diambil dari bahasa inggris yaitu, *concept*, sedangkan dalam bahasa latinnya yaitu *Conceptus*, dari *concipere* yang berarti:

memahami, mengambil, menerima, dan menangkap. Kata *concupere* merupakan gabungan kata dari *con* (bersama-sama) dan *capere* (menangkap, menjinakkan). Konsep biasanya dijelaskan dengan arti: kesan mental, suatu pemikiran, ide, suatu gagasan yang mempunyai derajat kekonkritan atau abstraksi, yang digunakan dalam pemikiran abstrak.<sup>6</sup>

## 2. Manusia

Dalam bahasa inggris disebut *man* (asal kata dari bahasa anglo saxon. *mann*). Apa arti dasar dari kata ini tidak jelas, tapi pada dasarnya dikaitkan dengan *mens* (latin) yang berarti “ada yang berfikir”<sup>7</sup>.

Manusia atau orang dapat diartikan berbeda-beda dari segi biologis, rohani, dan istilah kebudayaan, atau secara campuran. Secara biologis, manusia diklasifikasikan sebagai *Homo Sapiens* (bahasa latin yang berarti “manusia yang tahu”), sebuah spesies primata dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi. Dalam hal kerohanian, mereka dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi dimana, dalam agama, dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk hidup; dalam mitos, mereka juga seringkali dibandingkan dengan ras lain. Dalam antropologi kebudayaan, mereka

---

<sup>6</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 480

<sup>7</sup> Ibid. hal. 564

dijelaskan berdasarkan penggunaan bahasanya, organisasi mereka dalam masyarakat majemuk serta perkembangan teknologinya.

Menurut pandangan islam, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang mulia, manusia diciptakan sebagai penerima dan pelaksana ajaran Allah. Manusia juga dianggap sebagai makhluk pedagogic. Manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Hal ini berkaitan erat dengan pendidikan. Peran manusia dalam islam sangat penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui bagaimana manusia menurut pandangan pendidikan islam.

### 3. Progresivisme

Arti Progresivisme dari beberapa sumber diartikan sebagai kemampuan berpolitik yang mencerminkan sikap tindak liberalistis, yang selalu berkeinginan melakukan aksi-aksi yang spontan atau segera. Progres sendiri berarti "kemajuan".<sup>8</sup>

Dalam kamus filsafat dan psikologi, Progressive berarti usaha untuk menemukan ikatan-ikatan yang sempurna.<sup>9</sup> Aliran ini berkembang pada abad 20 terutama di Amerika Serikat, progressvisme lahir sebagai pembaharuan dalam dunia filsafat pendidikan terutama sebagai lawan terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan konvensional yang diwarisi dari abad ke-19.

---

<sup>8</sup> Hartini dan Karta Sapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 329

<sup>9</sup> Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 208

Progressivisme sebagai faham filsafat mempunyai watak yang dapat digolongkan sebagai; (1). *Negative and diagnostic* yang berarti bersikap anti terhadap otoritarianisme dan absolutisme dalam segala bentuk, baik yang kuno maupun modern, meliputi semua bidang kehidupan terutama; agama, moral, sosial, politik, dan ilmu pengetahuan. (2). *Positive and remedial* yakni, suatu pernyataan dan kepercayaan atas kemampuan manusia sebagai subjek yang memiliki potensi alamiah. Terutama kekuatan untuk berkembang dalam menghadapi dan mengatasi semua problem hidupnya.

#### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berasal dari dua kata, pendidikan dan Islam. Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).<sup>10</sup> Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama.<sup>11</sup>

Menurut Athiyah Al-Abrasyi, adalah pengembangan potensi jasmani dan rohani dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sementara menurutnya pula, hakekat pendidikan islam adalah

---

<sup>10</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1976), 230

<sup>11</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 69

pengembangan fikir dan mandiri secara demokratis dengan memperhatikan kecenderungan peserta didik secara individual yang mengangkat aspek kecerdasan akal dan bakat-bakat yang dititikberatkan pada pengembangan akhlak.<sup>12</sup>

#### 5. Studi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ini mengandung arti: penelitian ilmiah; kajian, dan telaah.<sup>13</sup> Dan studi yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah mengadakan kajian dan telaah secara mendalam dan intensif.

#### 6. Komparasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ini mengandung arti: perbandingan. Sedangkan perbandingan sendiri berasal dari kata banding yang berarti; persamaan, tara, imbangan. Kemudian mendapat tambahan awalan per- dan akhiran -an mengandung arti perbedaan (selisih) kesamaan.<sup>14</sup>

Jadi, studi perbandingan dalam skripsi ini, merupakan penyelidikan ilmiah untuk memperoleh perbedaan antara dua hal, Dalam hal ini progressivisme dan pendidikan Islam dalam memandang manusia dalam pendidikan.

---

<sup>12</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 20

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994),. 965

<sup>14</sup> Ibid, 75

## **F. Tujuan Penulisan Skripsi**

Berpijak pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran secara jelas tentang konsepsi manusia menurut aliran filsafat pendidikan progressivisme.
2. Untuk mengetahui konsepsi pendidikan Islam tentang manusia
3. Untuk membandingkan antara konsepsi manusia menurut Progressivisme dengan pendidikan Islam, kemudian menarik relevansi antara keduanya.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk menghindari adanya pelebaran dan kerancuan pembahasan mengingat wilayah-wilayah yang luas dalam pembahasan skripsi ini. Maka penulis membagi skripsi ini dalam tiga bagian. yakni :

1. Bagian muka terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, abstraksi, pernyataan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi, terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang pemikiran, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, telaah pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori, bab ini membahas tentang konsep manusia menurut aliran pendidikan progressivisme berisi tiga pokok bahasan,

yakni: Pertama, Perkembangan progressivisme, Kedua. Pandangan-pandangan progressivisme dan Ketiga, Konsep progressivisme tentang manusia. Meliputi: Pengertian manusia menurut progressivisme. Konsep manusia dalam pendidikan Islam, meliputi dua pokok bahasan, *Pertama*. Landasan filosofis dan tujuan pendidikan Islam, meliputi; 1. Landasan filosofis, didalamnya membahas, hakekat manusia, hakekat alam raya dan hakekat Tuhan dalam pendidikan Islam., 2. Tujuan pendidikan Islam. *Kedua*. Konsepsi pendidikan Islam tentang manusia, meliputi tiga hal; Pengertian manusia dalam pendidikan Islam, pembawaan dan lingkungan manusia, dan peranan manusia dalam pendidikan Islam.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, instrument penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang analisis konsep manusia menurut progressivisme dan pendidikan Islam. Pembahasan tersebut meliputi: Pertama. Analisis filsafat pendidikan progressivisme dan pendidikan Islam, meliputi tiga bagian yaitu; ontologi, epistemologi dan aksiologi. Kedua, Analisis konsep progressivisme dan pendidikan Islam tentang manusia dalam interaksi pendidikan, meliputi; A. Pandangan filosofis manusia, meliputi; ontologi manusia, epistemologi manusia dan aksiologi manusia. B. Perbedaan konsep manusia menurut progressivisme dan pendidikan Islam, meliputi

dua pembahasan; pengalaman dan lingkungan manusia dalam interaksi pendidikan. C. Persamaan konsep manusia menurut progressivisme dan pendidikan Islam, meliputi: manusia dalam interaksi pendidikan, perbedaan individual dan pembawaan manusia.

Bab V Penutup, bab ini berisi Simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.